

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD

Ranti Alvionita Sihombing¹, Frida Marta Argareta Simorangkir², Dyan Wulansari HS³, Paska Sriulina Tarigan⁴, Rizki Bastanta Manalu⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas
Email : rantisihombing661@gmail.com¹, fridasimorangkir86@gmail.com²,
Dyanwulansarihs@gmail.com³, paskasritarigan96@ust.ac.id⁴,
paskasritarigan96@ust.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 soal dan angket 25 butir angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik *sampling purposive*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 53,07 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 78,8 dengan kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* meningkat dan berpengaruh dengan kategori sangat kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,95 \geq 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,099$ sedangkan $t_{tabel} = 1,69913$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($16,099 \geq 1,69913$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, IPAS, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Inquiry* learning model on student learning outcomes in grade IV. In the Science Subject of SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the required data, a test instrument of 25 questions and a questionnaire of 25 questionnaire items. The number of research samples was 30 students based on purposive sampling techniques. To determine the initial abilities of students, the study conducted a *Pretest* with an average value of 53.07 which was in the less category. The results of the *Pretest* have an increase from the results of the *Posttest* given previously with an average student score reaching 78.8 with a good category. It can be said that the level of success of student learning outcomes using the *Inquiry* learning model has increased and has an effect with a very strong category as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation obtained the results of $r_{count} \geq r_{table}$ with a result of $0.95 \geq 0.361$. Furthermore, the hypothesis test that compares the value of $t_{count} \geq t_{table}$. The value of $t_{count} = 16.099$ while $t_{table} = 1.69913$ is obtained. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($16.099 \geq 1.69913$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the *Inquiry* learning model (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords: *Inquiry Learning Model*, Science, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal pokok dalam suatu negara manapun. Kualitas pendidikan pada suatu bangsa akan menjadi penentu kemajuan bangsa tersebut. Jika kualitas pendidikan suatu bangsa tersebut buruk akan membuat bangsa tersebut mengalami ketertinggalan. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Dengan adanya pendidikan, pengetahuan siswa akan semakin luas, dan mereka akan memperoleh keterampilan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan masyarakat, serta pengalaman belajar mereka menjadi lebih baik.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang penting bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, baik dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tertinggi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Hasibuan dkk, 2023).

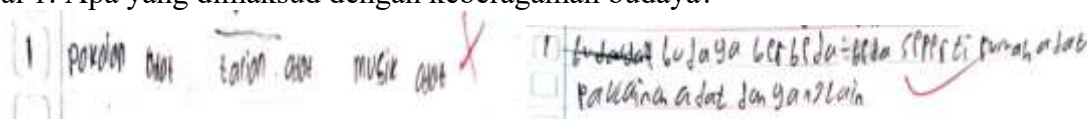
Salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari adalah IPAS. Pembelajaran IPAS adalah proses yang memberikan siswa kebebasan untuk belajar secara nyata dan melakukan pembelajaran dalam kelompok. Dalam Buku Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (2022) tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah: 1) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; 2) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; 3) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; 4) mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; 5) memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas pada tanggal 20 Januari 2025, terkait hasil belajar siswa. Diperoleh informasi bahwasanya guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat yang dimana hanya berpusat pada guru saja, proses belajar mengajar mengandalkan buku bacaan saja, monoton pada pembelajaran seperti ceramah yang dimana guru hanya menjelaskan sebuah materi tanpa memperhatikan siswa tersebut. Maka mengakibatkan siswa kurang aktif pada pembelajaran, cepat bosan, serta tidak mengetahui potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Seiring dengan itu, dilakukan minitest untuk mengetahui hasil belajar ipas siswa yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 01 Februari 2025 dengan jumlah keseluruhan siswa ada 30 siswa.

Adapun soal hasil belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

Soal 1: Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya?



Gambar 1. Jawaban Siswa Soal 1

Menurut gambar di atas, gambar sebelah kiri menunjukkan contoh jawaban siswa yang salah. Yang dimana siswa tidak dapat menuliskan yang diketahuinya dan yang ditanya

pada soal serta tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar. Sedangkan gambar sebelah kanan, siswa mampu memahami pertanyaan soal dan dapat menuliskan jawaban dengan benar. Dari 30 siswa yang mengerjakan soal pertama terdapat 6 siswa yang menjawab benar dengan persentase sekitar 20%, namun siswa lainnya menjawab tidak benar dengan persentase sekitar 80%.

Soal 2: Sebutkan contoh keberagaman budaya di lingkungan sekolahmu!



Gambar 1 Jawaban Siswa Soal 2

Menurut gambar di atas, gambar sebelah kiri menunjukkan contoh jawaban siswa yang benar. Yang dimana siswa memahami apa yang ditanyakan pada soal dan dapat menuliskan jawaban dengan benar. Sedangkan gambar sebelah kanan, siswa tidak dapat menuliskan yang diketahuinya serta siswa juga tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar. Dari 30 siswa yang mengerjakan soal kedua terdapat 8 siswa yang menjawab benar dengan persentase sekitar 27%, namun siswa lainnya menjawab tidak benar dengan persentase sekitar 73%.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya (Tohir, 2020). Model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek atau disebut dengan *student centered*. Siswa melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan suatu konsep baru. Konsep baru ini merupakan konsep yang sudah ada sebelumnya, tetapi siswa belum mengetahui konsep tersebut sehingga melalui proses penyelidikan sehingga dilakukan siswa secara langsung selama pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep baru (Isrok'atun dan Rosmala, 2020).

Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Susilawati, 2016). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan dalam model pembelajaran Inkuiri, siswa diajak untuk bertanya, mengamati, menganalisis, dan menemukan jawaban sendiri sehingga tidak hanya menerima instruksi dari guru. Siswa menjadi lebih kritis, mandiri, dan lebih memahami pelajaran mereka sendiri.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry

Agar proses belajar menjadi lebih bermakna, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Menurut pendapat (Aprilya, 2020) proses pembelajaran *Inquiry* dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah

Kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

2. Mengembangkan hipotesis

3. Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh dan melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis dan merumuskan hipotesis.
4. Menguji jawaban tentative
Kemampuan yang dituntut adalah mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data dan menyusun data yang terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data, dan mengklasifikasikan data.
5. Analisis data
Kemampuan yang dituntut adalah melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasikan *trend*, sekuensi, dan keteraturan.
6. Menarik kesimpulan
Kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan dan merumuskan kesimpulan.
7. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Agar siswa benar-benar memahami apa yang mereka pelajari, mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan informasi dan memecahkan masalah secara mandiri. (Mujiburrohmah, 2018) mengatakan langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* yaitu:

1. Tahap penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi yang memacu keingintahuan mahasiswa/peserta didik. Pada tahap ini guru membawa situasi masalah dan menentukan prosedur inkuiri kepada siswa (berbentuk pertanyaan yang hendaknya dijawab ya/tidak). Permasalahan yang diajukan adalah masalah yang sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini diperlukan untuk memberikan pengalaman kreasi pada siswa, tetapi sebaiknya didasarkan pada ide yang sederhana, yang dekat dengan lingkungan peserta didik.
2. Tahap pengumpulan dan verifikasi data. Peserta didik mengumpulkan data informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau alami.
3. Tahap eksperimen. Pada tahap ini peserta didik melakukan eksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung. Eksplorasi mengubah segala sesuatu untuk mengetahui pengaruhnya, tidak selalu diarahkan oleh suatu teori atau hipotesis. Pengujian secara langsung terjadi ketika peserta didik menguji hipotesis atau teori. Pada tahap ini guru berperan untuk mengendalikan siswa bila mengasumsikan suatu variabel yang telah disangkalnya, padahal pada kenyataannya tidak. Peran pendidik lainnya pada tahap ini adalah memperluas informasi yang telah diperoleh. Selama verifikasi peserta didik boleh mengajukan pertanyaan tentang objek, ciri, kondisi, dan peristiwa.
4. Tahap mengorganisasikan data dan merumuskan penjelasan. Pada tahap ini pendidik mengajak peserta didik merumuskan penjelasan. Kemungkinan besar akan ditemukan peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam mengemukakan informasi yang diperoleh menjadi uraian penjelasan. Peserta didik yang demikian didorong untuk dapat memberi penjelasan yang tidak begitu mendetail.
5. Tahap mengadakan analisis terhadap proses inkuiri. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menganalisis pola penemuan mereka. Mereka boleh menentukan pertanyaan yang lebih efektif, pertanyaan yang produktif atau tipe informasi yang dibutuhkan dan tidak diperoleh. Tahap ini akan menjadi penting apabila dilaksanakan pendekatan model inkuiri dan dicoba memperbaiki secara sistematis dan independen. Konflik yang dialami peserta didik saat melihat suatu kejadian yang menurut pandangannya tidak umum dapat menuntun partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah.

Supaya proses belajar terasa lebih nyata dan bermakna bagi siswa, guru perlu menggunakan suatu strategi yang membuat siswa berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat (Syamsidah, 2020) langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

- a. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.

- b. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi tersebut.
- c. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
- d. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawaban “ya” atau “tidak”.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan model pembelajaran yang tepat bisa membuat proses belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. (Agista dkk, 2023) mengatakan kelebihan model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sementara kelemahan model pembelajaran *Inquiry* (Sigalingging dkk, 2022) sebagai berikut:

1. Pendekatan ini memerlukan jumlah jam pelajaran kelas yang banyak dan juga waktu di luar kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
2. Pendekatan ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitif. Hal ini mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.
3. Siswa lebih menyukai pendekatan bab per bab yang tradisional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik selama pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry* juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilaksanakan dan menuntut partisipasi aktif dari siswa dan pendidik.

4. Prinsip Penerapan Model Pembelajaran Inquiry

Agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna, ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran *inquiry*. Menurut pendapat (Aprilya, 2020) pembelajaran *Inquiry* memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

1. Berorientasi
Pada pengembangan Intelektual yakni pembelajaran berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip Interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran baik interaksi antara peserta didik, guru bahkan lingkungan.
3. Prinsip Bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya.
4. Prinsip Belajar untuk Berpikir
Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan.

Dalam proses belajar, tidak cukup hanya menghafal materi. Siswa juga perlu dilatih untuk berpikir, bertanya, dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang muncul. (Sanjani, 2019) mengatakan pembelajaran *Inquiry* mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
3. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
4. Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
5. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran Inkuiri di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri berlandaskan pada rasa ingin tahu, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara mandiri atau kolaboratif. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan.

5. Pengertian Video Pembelajaran



Gambar 3. Contoh Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran baik itu yang berupa audio atau visual, dimana di dalamnya terdapat banyak pesan pembelajaran baik itu teori, pengetahuan, konsep materi, prinsip pembelajaran ataupun prosedur dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar

tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan video itu sendiri memiliki pemahaman sebagai bahan pembelajaran yang berisi materi/pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik yang tampak dan dengar (Astutik, 2021).

Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Kemampuan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap (Yuanta, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamingke, Jl. Lintas Sumatera, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara, Prov. Sumatera Utara pada semester genap tahun Pembelajaran 2024/2025. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini yaitu:

1. Pihak sekolah sangat terbuka untuk menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah UPT SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamingke.
2. Belum pernah dilakukan penelitian yang menerapkan “Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Video Pembelajaran”.
3. Jumlah siswa kelas IV UPT SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamingke cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Hasil Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	35

b.

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil yang diperoleh indeks reliabilitas instrumen soal sebesar 0,863. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat tinggi dan dapat dilihat dari tabel diatas hasil koefisien reliabilitas.

Hasil Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	35

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh indeks reliabilitas instrumen angket sebesar 0,857. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat tinggi dan dapat dilihat dari tabel diatas hasil koefisien reliabilitas.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda instrumen dalam penelitian ini (Son, 2019), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal	Keterangan
< 0,0 (negatif)	Tidak ada daya pembeda
0,00 – 0,20	Lemah
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber:(Son, 2019)

Untuk mengetahui daya pembeda nomor 1 dengan bantuan rumus diatas dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

$$D = \frac{8}{8} - \frac{2}{8}$$

$$D = 1 - 0,25$$

$$D = 0,75$$

Dari hasil pengujian daya pembeda tersebut dapat disimpulkan bahwa daya pembeda instrumen nomor 1 dikategorikan baik sekali. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian seluruh item dapat dilakukan dengan cara yang sama.

4. Indeks Kesukaran

Uji taraf kesukaran instrumen bertujuan mengetahui soal-soal yang mudah, sedang, dan sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran (Son, 2019) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab tes dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Taraf Kesukaran

P	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber:(Son, 2019)

Untuk mengetahui indeks kesukaran soal nomor 1 dengan bantuan rumus diatas

dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

$$P = \frac{21}{30}$$

$$P = 0,7$$

Dari hasil pengujian indeks kesukaran tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks kesukaran soal nomor 1 dikategorikan sedang. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian seluruh item dapat dilakukan dengan cara yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV UPT SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke di Jalinsum, kecamatan Aek Natas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 19 Mei 2025-21 Mei 2025.

Sekolah SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah memiliki 1 ruangan Kepala Sekolah dan ruang tata usaha, 1 ruangan perpustakaan, 4 kamar mandi siswa dan 1 kamar mandi guru, 6 ruangan kelas, 1 gudang sekolah tempat alat-alat olahraga dan lain-lain, serta memiliki alat-alat ekstrakurikuler sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada sampel kelas IV yang berjumlah 30 siswa, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan ataupun tindakan dan *Posttest* sesudah dilakukan perlakuan model pembelajaran terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian terhadap lembar jawaban subjek penelitian pada kelas IV disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel *Pretest* dan *Posttest* pengaruh model pembelajaran *Inquiry*.

1. Hasil *Pretest* Kelas IV

Pada kelas IV yang berjumlah 30 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan Tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih kurang cukup. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *pretest* siswa pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pre Test
1	Ajeng Partiw	70	20
2	Aldo Ferdiansyah	70	20
3	Aliya Dewina Marwah	70	24
4	Annisa Khoiriyah Munthe	70	28
5	Annisa Syuhada	70	32
6	Azel Gio Halomoan Situmeang	70	36
7	Budi Saputra Sagala	70	40
8	Claudia Lestari	70	40
9	Dani	70	44
10	Dhafitha Nizza Nur Khaira	70	44

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pre Test
11	Elvaza Azkia Siregar	70	48
12	Elvira Calista Hutagalung	70	52
13	Enika Eli Sabet Br Naibaho	70	52
14	Febri Anggara Putra	70	56
15	Githa Ari Puspa Sinaga	70	56
16	Ilham Yuda	70	60
17	Imam Maida	70	60
18	Isnawati	70	60
19	Jihan	70	64
20	Kamil Ahsan Pasaribu	70	64
21	Khaira Alifa Lubis	70	64
22	Maikel Tampubolon	70	64
23	Markus By Helman Aquero Situmeang	70	68
24	Maskur Majid	70	68
25	Melvin Tampubolon	70	68
26	Nia Rama Dani Saragih	70	68
27	Nizam Alhapsy	70	72
28	Radit Setiawan	70	72
29	Zeffa Zikriwlah Al Naza Nadap-Dap	70	72
30	Zikru Al Maliki	70	76
	$\sum X$		1592
	X		70
	N		30
	Rata-rata		53,07
	X Min		20
	Xmax		76

Dapat ditemukan standar deviasi menentukan seberapa dekat data atau persebaran data sebagai berikut:

- Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Keterangan =

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil perkalian kuadrat dari nilai x dengan frekuensinya.

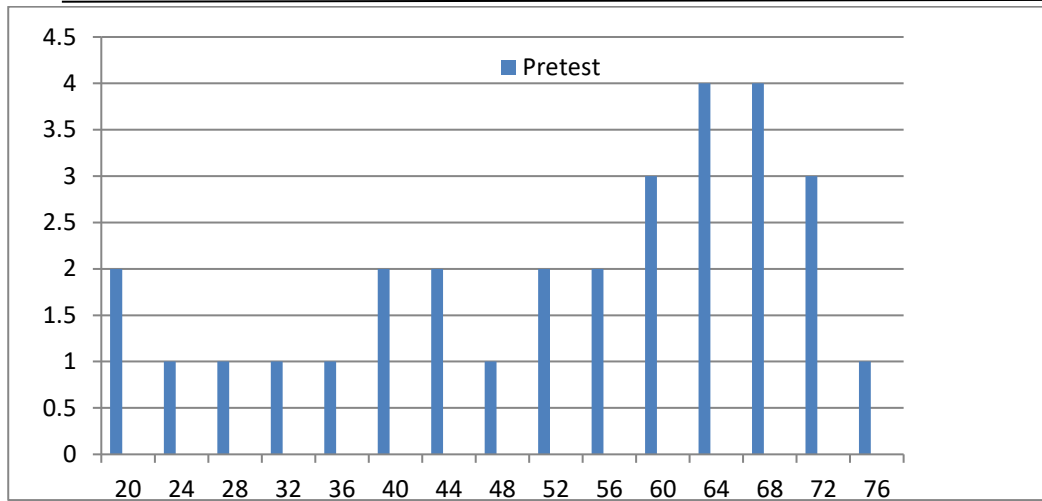
N = Jumlah siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{8061,87}{30}}$$

$$SD = \sqrt{268,73}$$

$$SD = 16,39$$

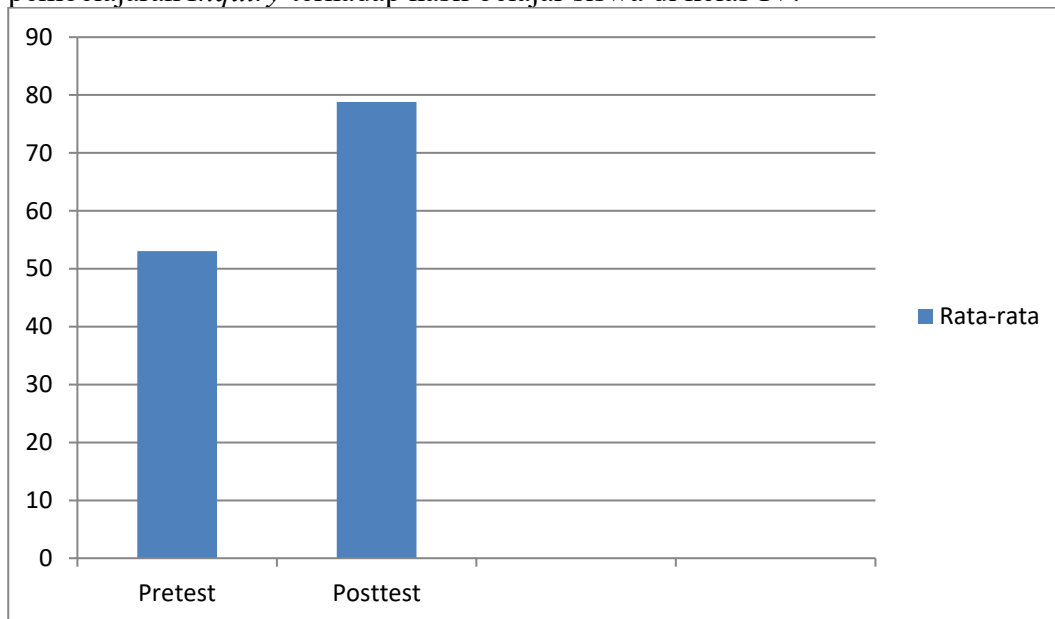


Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

4.1.3 Hasil *Posttest* Kelas IV

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada saat mengajar maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV.



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Inquiry* nilai rata-rata adalah 53,07 sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* mendapat nilai rata-rata sebesar 78,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Inquiry* terhadap siswa kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pembelajaran kekayaan budaya Indonesia Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebagai berikut: Proses pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 117504 Perkebunan Aek Pamienke adalah dengan memberikan *pretest*, *posttest* dan angket kepada responden, tes tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* 25 soal dan angket 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran kekayaan budaya Indonesia. Hasil yang didapatkan dari *pretest* rata-rata 53,07 hal ini tentu nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi KKTP sehingga perlu dilakukannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Kemudian selanjutnya siswa diberikan oleh peneliti *posttest* dan angket, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* yang didapatkan rata-rata 78,8 hal ini tentu adanya peningkatan dari sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dimana dari *pretest* 53,07 dan *posttest* menjadi 78,8 serta diberikan soal angket dengan rata-rata 63,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Amalia, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV. Jakarta Pusat. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- ASTUTIK, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Guruh. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Chesa, N., & Binti Azizaton Nafi'ah. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67–86. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482>
- Erna Muliastri, N. K., Nyoman, D., & Gede Rasben, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 254. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.14116>
- Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., & A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Isrok'atun&Rosmala Amelia.(2020).*Model-Model Pembelajaran Matematika*.Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani & Pulungan. (2023). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan. Media Pesada
- PEMBELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 268-280.
- ffah, F., Agustina, M., Syachruroji, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV sendiri dan alam sekitar , serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswa sendiri . Motivasi belajar*

- siswa. 4*, 108–117.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Khumairotun, A. (2024). *PENGARUH MODEL INQUIRI BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 1 MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Marifah, dkk. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Jl. Kyai Saleh I: Cahya Ghani Recovery
- MUJIBURROHMAN, J. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Permainan Bola Basket Siswa Kelas Xii. Mia 2 Di Man Subang Tahun Pelajaran 2015/2016. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 1(02), 229-239.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sipayung, R., dkk. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 8(1), 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, H. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, .2(1), 8-18.